

HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS PADA DEWASA AWAL

Miftah Aulia Andisti, Ritandiyono, S. Psi, M. Psi

Skripsi, Fakultas Psikologi, 2007

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : religiusitas & perilaku seks b

Abstraksi :

Pada masa sekarang, ada kecenderungan masyarakat Indonesia mulai melupakan nilai-nilai dalam ajaran agamanya. Pada usia dewasa awal, mereka sering membuat acara yang disebut grouping (bersama-sama melakukan seks bebas dalam satu tempat) atau sering disebut juga dengan pesta seks. Informasi global juga turut mempengaruhi, seiring menurunnya peran agama. Salah satu kiat dalam mencegah perilaku seksual bebas, menurut Tobing (dalam www.astaga.com/artikel/hubunganseksualbebas) adalah taat pada agama dengan tidak berbuat dosa. Sebenarnya agama tidak menentang hubungan pacaran selama cara mereka berpacaran masih dalam norma-norma atau nilai-nilai agama dan selama niat mereka untuk memilih pasangan hidup nantinya. Seseorang yang religius kemudian membuat program-program perilaku berpacaran yang dijiwai prinsip tersebut, termasuk program aktivitas seksual dalam berpacaran agar tidak melakukan hubungan seksual (Fiske & Taylor, 1991). Namun bagi seseorang religius, mereka tidak dapat menyalurkan dorongan seksual tersebut secara bebas karena agama mereka dalam ajarannya melarang umatnya melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Di lain pihak tuntutan penyaluran seksual juga semakin tinggi akibat begitu banyaknya rangsangan seksual penyebaran informasi melalui media massa. Akibat tuntutan yang tidak sejalan tersebut timbul konflik. Konflik tersebut terjadi antara memenuhi tuntutan penyaluran hasrat seksual yaitu dengan melakukan perilaku seksual sebelum menikah atau memenuhi ajaran yang diperintahkan agama yaitu dengan menjauhi segala hal yang mendekati zina atau hubungan seksual sebelum menikah. Pada uji normalitas diketahui bahwa pada skala religiusitas dihasilkan asymp sig = 0,676 ($p > 0,05$), dan skala perilaku seks bebas diperoleh asymp sig = 0,238 ($p > 0,05$). Maka hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sebaran skor pada kedua variabel penelitian adalah normal. Uji linearitas pada religiusitas dan perilaku seks bebas menggunakan Regression. Hasil uji linearitas pada religiusitas dan perilaku seks bebas menunjukkan hasil yang

linear dengan taraf signifikansi sebesar 0,007 ($p < 0,05$) dan diperoleh nilai F sebesar 8,02. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment dari Pearson (2-tailed), diketahui bahwa koefisien korelasi yang diperoleh sebesar $r = - 0,378$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,007 ($p < 0,01$). ix Berdasarkan hasil tersebut terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku seks bebas, dengan demikian hipotesis di dalam penelitian ini diterima. Hasil koefisien korelasi yang negatif menunjukkan arah korelasi kedua variabel adalah negatif, bahwa semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah perilaku seks bebasnya. Dan sebaliknya semakin rendah religiusitas maka semakin tinggi perilaku seks bebasnya. Berdasarkan hasil penghitungan mean empirik dan mean hipotetik diketahui bahwa secara umum subjek penelitian memiliki religiusitas yang tinggi. Pada religiusitas, mean empiriknya lebih besar dari mean hipotetiknya ($185,96 > 102,5$). Berdasarkan hasil penghitungan mean empirik dan mean hipotetik diketahui bahwa secara umum subjek penelitian memiliki perilaku seks bebas yang pada umumnya dilakukan individu dewasa awal. Pada perilaku seks bebas, mean empiriknya lebih kecil daripada mean hipotetiknya ($114,06 < 127,5$). Berdasarkan hasil penghitungan mean empirik dan mean hipotetik diketahui bahwa secara umum subjek penelitian memiliki religiusitas yang tinggi, dan perilaku seks bebas yang rata-rata dilakukan individu dewasa awal.